

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam mempelajari bahasa Jepang, penguasaan empat aspek keterampilan bahasa, yaitu menyimak, membaca, menulis dan berbicara merupakan aspek yang harus dikuasai oleh pembelajar. Tentunya sebagai pembelajar bahasa Jepang harus dapat menguasai keempat aspek tersebut dengan baik agar komunikasi dapat berjalan dengan lancar. Hal ini dikarenakan keempat aspek tersebut saling berkaitan satu sama lain. Misalnya kemampuan menyimak dengan kemampuan berbicara. Ketika seseorang mempunyai kemampuan mendengar yang baik, maka akan dapat lebih mudah untuk mengeluarkan ide, gagasan, perasaan, atau pernyataan kepada orang lain dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar, karena dengan mendengar seseorang dapat kembali mengeluarkan kata dari suara yang telah didengarnya yang dapat disebut dengan kemampuan berbicara.

Hal tersebut didukung oleh pendapat Brooks (1964 dalam Tarigan, 2008: 3) menyebutkan bahwa menyimak dan berbicara merupakan komunikasi *face to face* dan komunikasi dua arah secara langsung. Jika seseorang berusaha untuk dapat meningkatkan kemampuan menyimak, hal tersebut dapat membantu pula untuk meningkatkan kemampuan berbicara. Selain itu, Dawson (1983 dalam Tarigan, 2008: 4) mengatakan bahwa ketika seseorang berbicara dengan bantuan alat-alat peraga, maka penyimak akan dapat menangkap informasi lebih mudah. Hal tersebut juga akan membuat

pembicara lebih mudah mempergunakan bahasa yang telah didengar serta disimaknya.

Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa dalam kegiatan menyimak terdapat juga kegiatan berbicara. Misalnya dalam perkuliahan *Shokyu Kikitori* kegiatan yang dilakukan tidak hanya menyimak, tetapi juga menyampaikan kembali informasi yang telah didapat. Hal ini merujuk pada capaian pembelajaran *Shokyu Kikitori* yaitu apabila pelajar sudah dapat menangkap ide, gagasan, maksud dan tujuan dari materi tersebut dan dapat mengucapkan kembali apa yang telah mereka simak, berarti pelajar tersebut dapat dikatakan telah berhasil menyimak dengan baik. Proses interaksi dan komunikasi inilah yang tentunya memerlukan keterampilan berbahasa yang aktif, kreatif, produktif, reseptif dan apresiatif yang mana salah satu unsurnya yaitu keterampilan menyimak dan keterampilan berbicara.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Robihim (2007) yang berjudul *Pengaruh Choukai Pada Mata Kuliah Nihongo 4 Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Jepang Mahasiswa Semester IV di UBINUS*, hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam satu semester berlatih *choukai* sebanyak 21,67 jam dengan melakukan wawancara dan angket pada mahasiswa UBINUS dengan sampel 30 orang yang dipilih secara acak. Kemudian dari hasil perhitungan data angket yaitu tanggapan terhadap kaitan *choukai* dan *kaiwa*, sebanyak 89,98% menyatakan sangat berkaitan. Selain itu, dilihat tanggapan responden terhadap pengaruh kemampuan mendengar pada kemampuan berbicara, 97,24% responden menyatakan kemampuan

mendengar dengan kemampuan berbicara sangat berpengaruh. Jadi, dari hasil data tersebut jelaslah bahwa latihan *choukai* berpengaruh pada kemampuan menyimak yang secara tidak langsung juga meningkatkan kemampuan berbicara.

Masalah ini penting diteliti untuk mengetahui sejauh mana kemampuan menyimak dan berbicara pelajar tingkat awal yaitu semester satu pada pembelajaran bahasa Jepang, karena kedua kemampuan tersebut merupakan kemampuan yang saling berkaitan untuk dapat berkomunikasi dengan baik.

Berdasarkan pengalaman peneliti, pelajar yang mempunyai kemampuan menyimak yang baik, umumnya tidak mengalami kesulitan dalam berbicara. Sedangkan pelajar yang kurang menguasai kemampuan menyimak ada kalanya mengalami kesulitan dalam berbicara. Maka dari itu, peneliti memiliki hipotesis bahwa terdapat korelasi antara kemampuan menyimak dengan kemampuan berbicara. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "*Korelasi Kemampuan Menyimak dengan Kemampuan Berbicara*". Adapun penelitian ini dilakukan pada mahasiswa tingkat I semester satu Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun ajaran 2016-2017.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan menyimak (*kikitori*) bahasa Jepang mahasiswa tingkat I semester satu Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun ajaran 2017-2018?
2. Bagaimana kemampuan berbicara (*kaiwa*) bahasa Jepang mahasiswa tingkat I semester satu Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun ajaran 2017-2018?
3. Apakah terdapat korelasi antara kemampuan menyimak (*kikitori*) dan kemampuan berbicara (*kaiwa*) bahasa Jepang mahasiswa tingkat I semester satu dengan dilihat dari hasil nilai Uji Kompetensi (UJIKOM) Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun ajaran 2017-2018?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, agar penelitian ini dapat berfokus pada satu permasalahan, maka terdapat batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan menyimak yang menjadi fokus penelitian ini adalah hasil nilai akhir yang berupa nilai Uji Kompetensi (UJIKOM) pada mata kuliah *Shokyu Kikitori* mahasiswa tingkat I semester satu Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun ajaran 2017-2018.

2. Kemampuan berbicara yang menjadi fokus penelitian ini adalah hasil nilai akhir yang berupa nilai Uji Kompetensi (UJIKOM) pada mata kuliah *Kaiwa Nyumon* mahasiswa tingkat I semester satu Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun ajaran 2017-2018.
3. Korelasi antara kemampuan menyimak (*kikitori*) dengan kemampuan berbicara (*kaiwa*) dilihat dari uji statistik korelasi antara dua variabel tersebut pada mahasiswa tingkat I semester satu Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun ajaran 2017-2018.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kemampuan menyimak (*kikitori*) bahasa Jepang mahasiswa tingkat I semester satu Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun ajaran 2017-2018.
2. Mengetahui kemampuan berbicara (*kaiwa*) bahasa Jepang mahasiswa tingkat I semester satu Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun ajaran 2017-2018.
3. Mengetahui apakah terdapat korelasi antara kemampuan menyimak (*kikitori*) dan kemampuan berbicara (*kaiwa*) bahasa Jepang mahasiswa tingkat I semester satu Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun ajaran 2017-2018.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi pada penelitian sejenis yang akan dilakukan oleh peneliti berikutnya, maupun dapat menambah referensi terhadap kajian korelasi dalam pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran *Shokyu Kikitori*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pembelajar, agar menambah motivasi untuk dapat lebih giat lagi dalam berlatih dan memilih cara belajar yang mengasah kemampuan menyimak dan kemampuan berbicara.
- b. Bagi pengajar, dapat memilih materi pembelajaran yang cocok dan menyisipkan latihan menyimak pada pembelajaran *kikitori* serta latihan berbicara pada pembelajaran *kaiwa* agar dapat meningkatkan kemampuan menyimak dan kemampuan berbicara.
- c. Bagi peneliti, agar dapat mengembangkan penelitian ini lebih lanjut dengan menggunakan pendekatan yang berbeda, seperti penelitian eksperimen.

F. Definisi Operasional

Definisi oprasonal pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Korelasi

Korelasi merupakan hubungan timbal balik atau sebab akibat KBBI (2002). Dalam penelitian ini yang dimaksud korelasi yaitu apakah ada hubungan atau keterkaitan yang signifikan atau tidak antara beberapa variabel.

2. Kemampuan Menyimak

Tarigan (1985: 19) mengatakan bahwa menyimak merupakan proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh pemahaman, menangkap isi atau pesan serta memahami apa yang disampaikan oleh pembicara yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Dalam penelitian ini yang dimaksud kemampuan menyimak yaitu kemampuan untuk dapat memahami isi dari materi *Shokyu Kikitori* serta dapat menyerap apa yang disampaikan oleh pembicara.

3. Kemampuan berbicara

Kemampuan untuk mengucapkan kata atau kalimat serta bunyi artikulasi untuk dapat menyampaikan suatu pendapat, pikiran, ide dan gagasan seseorang kepada pendengar atau penyimak. Dalam penelitian ini yaitu pada mata kuliah *Kaiwa Nyumon* yaitu kemampuan berbicara bahasa Jepang dengan menggunakan bentuk uji kompetensi berupa wawancara.

G. Sistematika Penelitian

Skripsi ini ditulis dengan sistematika penelitian skripsi sebagai berikut:

Bab I berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penelitian.

Bab II berisi kajian pustaka yang terdiri dari keterampilan bahasa, kemampuan menyimak, kemampuan berbicara, pembelajaran *Shokyu Kikitori* dan *Kaiwa Nyumon* di Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Data tersebut bersumber dari buku, beberapa ahli dan pendapat peneliti tentang korelasi kemampuan menyimak (*shocukyu kikitori*) dengan berbicara (*Kaiwa Nyumon*) di Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta serta penelitian terdahulu.

Bab III berisi metode penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, instrument penelitian dan teknik analisis data.

Bab IV berisi hasil pengolahan data serta deskripsi dari temuan penelitian yang diperoleh dari hasil olah data.

Bab V berisi kesimpulan dari hasil analisis serta saran peneliti yang ditujukan untuk perbaikan dan pengembangan penelitian.